

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah KSPPS BMT NU Cabang Batang Batang

BMT NU lahir berangkat dari sebuah keprihatinan atas kondisi masyarakat Sumenep pada umumnya dan khususnya pada masyarakat kecamatan Gapura dimana kesejahteraan mereka tidak ada peningkatan secara signifikan. Padahal etos kerja mereka cukup tinggi. Hal inilah yang membuat Nahdlatul Ulama prihatin. Oleh karenanya, pada tahun 2003 Pengurus MWC. NU Gapura memberikan tugas kepada Lembaga Perekonomian yang waktu itu bertindak sebagai Ketua Lembaga Perekonomian adalah Masyudi. Berangkat dari kesepakatan bersama, akhirnya Lembaga Perekonomian mencanangkan Program Penguatan Ekonomi Kerakyatan untuk Kesejahteraan Masyarakat yang Mardhatillah. Sudah barang tentu keinginan tersebut diperlukan adanya upaya secara *konkret, sistematis, dan terpadu* guna mengatasi berbagai masalah ekonomi warga. Untuk mewujudkan program tersebut, serangkaian upaya telah dilakukan oleh Lembaga Perekonomian MWC NU Gapura, diawali dengan pelatihan kewirausahaan (08-10 April 2003), Bincang Bersama Alumni Pelatihan guna merumuskan Model Penguatan Ekonomi Kerakyatan (13 Juni 2003), Temu Usaha (21 November 2003), Lokakarya Tanaman Alternatif selain Tembakau (13 Mei 2004) dan Lokakarya Perencanaan Pembentukan BUMNU (Badan Usaha Milik NU). Dari Lokakarya tersebut akhirnya ditemukan bahwa persoalan yang sedang dihadapi oleh masyarakat kecil

adalah lemahnya Akses permodalan, lemahnya Pemasaran, dan lemahnya penguasaan Teknologi. Selanjutnya peserta lokakarya sepakat bahwa yang perlu pertama kali diutamakan adalah penguatan modal bagi usaha kecil dan mikro yang selama ini kurang mendapatkan akses permodalan dan dikuasai oleh para pemodal besar atau praktik rentenir yang cenderung mencekik usaha mereka. Masyudi, selaku ketua Lembaga perekonomian NU kala itu, menawarkan gagasan untuk mendirikan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT), sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam bagi anggotanya. Gagasan ini berangkat dari sebuah keprihatinan semakin merajalelanya praktik rentenir. Informasi yang diterima Masyudi saat itu, sebanyak 3.311 pedagang kecil di wilayah Kecamatan Gapura dan sekitarnya terjerat praktik rentenir maupun "bank harian", dengan tingkat bunga hingga 50 persen dalam sebulan.¹

Pada awalnya para peserta lokakarya dan Pengurus MWC NU Gapura keberatan dengan gagasan ketua lembaga perekonomian untuk mendirikan BMT. Keberatan mereka bukan tanpa alasan, salah satu alasan mendasar bagi mereka karena trauma masa lalu yang sering kali dibentuk lembaga keuangan, ujung-ujungnya uang mereka disalah gunakan. Akhirnya pada tanggal 01 Juni 2004 Pengurus MWC NU bersama – sama dengan peserta lokakarya menyepakati gagasan untuk mendirikan sebuah usaha simpan pinjam pola syari'ah yang diberi nama BMT NU (*Baitul Maal wa Tamwil Nahdlatul Ulama*). Hanya saja, berdasarkan Keputusan Rapat Pengurus MWC NU Gapura pada tanggal 29 April 2007 yang bertempat di Mushollah KH. Dahlan Gapura Barat nama BMT

¹ Nasrul, "BLOG / ARTIKEL BMT NU JAWA TIMUR," accessed March 9, 2023, <https://bmtnujatim.com/blog/>.

Nahdlatul Ulama diubah menjadi BMT *Nuansa Umat* yang di singkat dengan BMT NU. Perubahan nama tersebut berdasarkan masukan dari Notaris serta pejabat Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sumenep, bahwa Nama Nahdlatul Ulama tidak boleh digunakan oleh lembaga lain tanpa adanya izin tertulis dari Pengurus Besar Nahdlatul Ulama.²

2. Visi & Misi BMT NU Cabang Batang Batang

Visi KSPPS BMT NU Cabang Batang Batang adalah terwujudnya BMT NU yang jujur, amanah, dan profesional sehingga unggul dalam layanan, unggul dalam kinerja menuju terbentuknya 100 kantor cabang pada tahun 2026 untuk kemandirian dan kesejahteraan anggota.

Misi KSPPS BMT NU Cabang Batang Batang sebagai berikut:³

- a. Memberikan layanan prima, bina usaha dan solusi kepada anggota sebagai pilihan utama menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai
- b. Syariah secara murni dan konsekuen sehingga menjadi acuan tata kelola usaha yang profesional dan amanah
- c. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan menuju berdirinya 100 kantor cabang pada tahun 2026
- d. Mengutamakan penghimpunan dana atas dasar ta'awun dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM baik secara perseorangan maupun berbasis jamaah

² Nasrul.

³ Nasrul.

- e. Mewujudkan penghimpunan dan penyaluran zakat, infaq, shodaqah, dan wakaf
- f. Menyiapkan dan mengembangkan Sdi yang berkualitas, profesional, dan memiliki integritas tinggi
- g. Mengembangkan budaya dan lingkungan kerja yang ramah dan sehat serta manajemen yang sesuai prinsip kehati-hatian
- h. Menciptakan kondisi terbaik bagi Sdi sebagai tempat kebanggaan dalam mengabdikan tanpa batas dan melayani dengan ikhlas sebagai perwujudan ibadah
- i. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan jamaah

3. Badan Hukum BMT NU Cabang Batang Batang

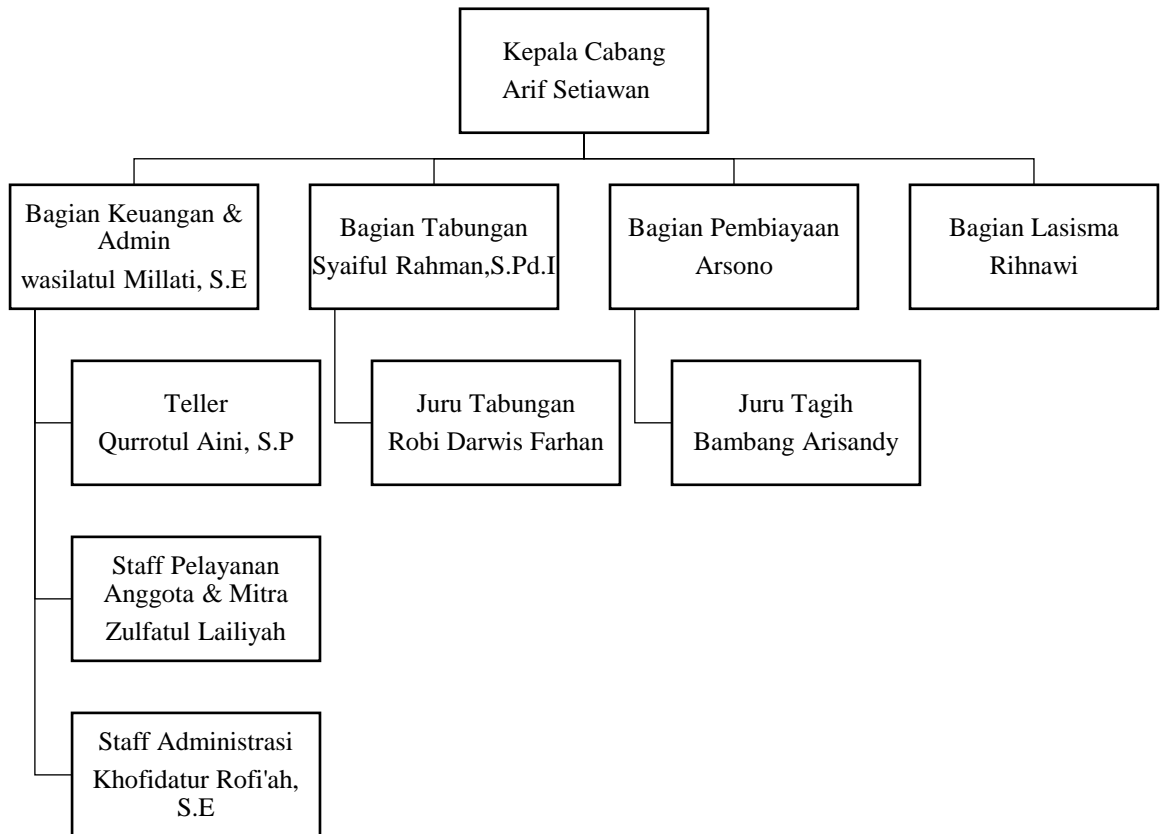
Pada tanggal 4 Mei 2007 telah resmi terdaftar di akte notaris dengan Nomor: 10, Badan Hukum: 188.4/11/BH/XVI.26/435.113/2007, SIUP: 503/6731/SIUP-K/435.114/2007, TDP: 132125200588, dan NPWP: 02.599.962.4-608.000 dengan nama Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) *Baitul Maal wa Tamwil Nuansa Umat* yang disingkat dengan BMT NU⁴

⁴ Nasrul.

4. Struktur Organisasi KSPPS BMT NU Cabang Batang Batang

Gambar 4.1

Struktur Organisasi



5. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang didapatkan dengan cara membagikan kuesioner kepada anggota pembiayaan gadai BMT NU Cabang Batang Batang sebanyak 100 angket kuesioner. Pengumpulan data secara langsung dibantu oleh karyawan BMT NU Cabang Batang Batang. Pengambilan sampel menggunakan tehnik accidental sampling yang artinya penentuan sampel dilakukan berdasarkan siapa saja yang

layak sebagai sampel penelitian dimana responden merupakan anggota pembiayaan gadai BMT NU Cabang Batang Batang.

Tabel 4.1
Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang telah dibagikan	100
Kuesioner yang tertahan di responden	0
Kuesioner yang telah diisi oleh responden	100
Kuesioner yang tidak digunakan	0
Kuesioner yang digunakan	100

Sumber: data primer yang diolah 2023

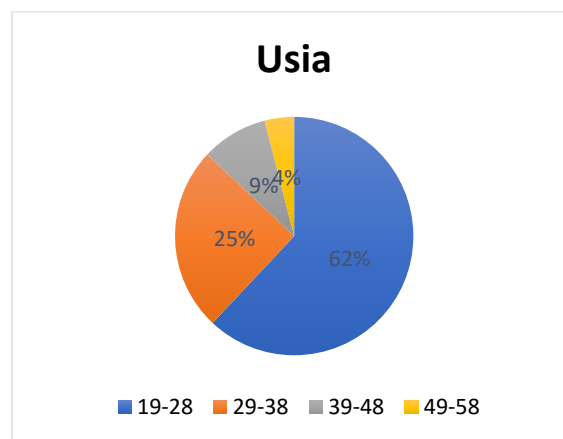
Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah kuesioner yang disebarakan sebanyak 100 dan kuesioner yang digunakan sejumlah 100. Jadi tingkat pengembalian yang digunakan sebesar 100%.

6. Karakteristik Data Penelitian Responden

a. Usia Responden

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada 62 responden yang berusia antara 19-28 tahun dengan persentase 62%, kemudian yang berusia antara 29-38 tahun ada 25 responden dengan presentase 25%, sedangkan yang berusia antara 39-48 tahun sebanyak 9 responden dengan presentase 9% dan yang berusia 49-58 tahun sebanyak 2 responden dengan persentase 2%. Berikut ini merupakan rincian data usia responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

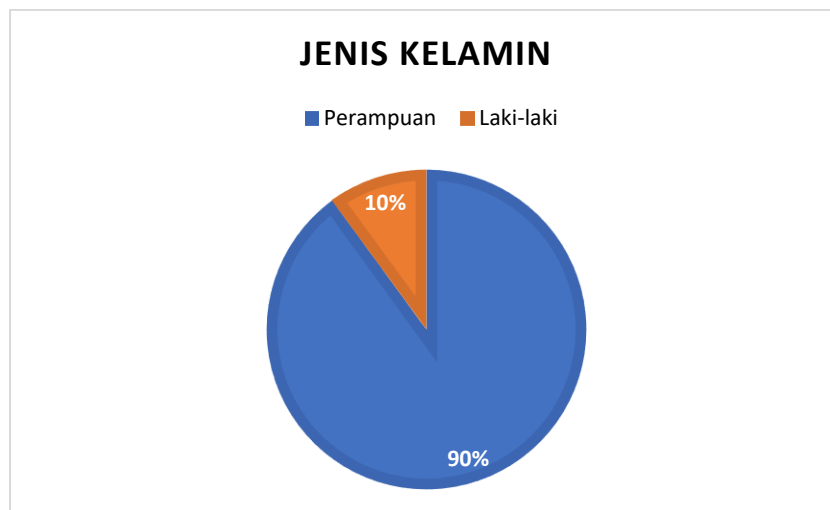
Gambar 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



b. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada 90 responden yang berjenis kelamin perempuan dengan persentase 90%, sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10 responden dengan persentase 10%. Berikut ini merupakan rincian data jenis kelamin responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

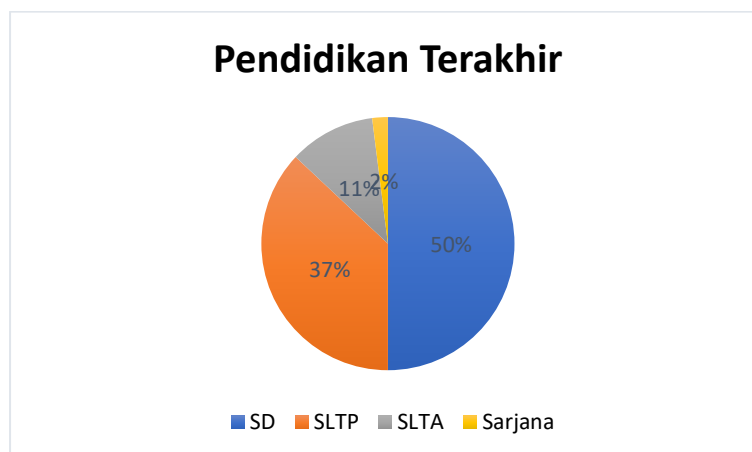


c. Pendidikan Responden

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pendidikan anggota pembiayaan gadai BMT NU Cabang Batang-Batang yang diambil sebagai responden yaitu SD dengan presentase 50%, SLTP dengan presentase 37%, SLTA dengan presentase 11% dan Sarjana dengan presentase 2%. Berikut ini merupakan rincian data pendidikan responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

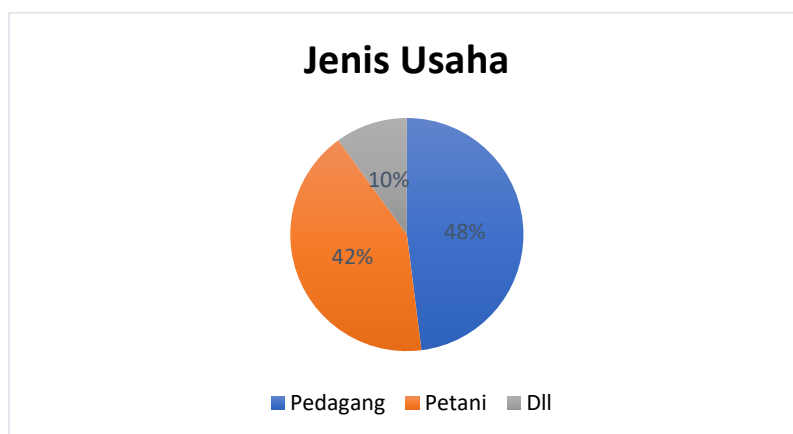


d. Jenis Usaha Responden

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui jenis usaha responden anggota pembiayaan gadai BMT NU Cabang Batang-Batang yaitu responden dengan jenis usaha sebagai pedagang sebanyak 48 orang dengan presentase 48%, kemudian yang berprofesi sebagai petani sebanyak 42 orang dengan presentase 42% dan responden dengan profesi lainnya sebanyak 10 orang dengan presentase 10%. Berikut ini merupakan rincian data jenis usaha responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha



e. Produk Gadai Responden

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui barang jaminan responden anggota pembiayaan gadai BMT NU Cabang Batang-Batang yaitu responden dengan barang jaminan berupa BPKB sebanyak 3 anggota dengan presentase 3%, kemudian barang jaminan berupa emas sebanyak 96 anggota dengan presentase 96% dan barang jaminan yang berupa surat tanah sebanyak 1 anggota dengan

presentase 1%. Berikut ini merupakan rincian data barang jaminan responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Barang Jaminan

BPKB	Emas	Surat Tanah
3 Anggota	96 Anggota	1 Anggota
3%	96%	1%

7. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden

Tanggapan responden dalam penelitian ini mengenai pengaruh produk pembiayaan gadai di KSPPS BMT NU Cabang Batang Batang terhadap pertumbuhan usaha mikro yang dapat di jelaskan melalui tanggapan responden yang didapat dari penyebaran kuesioner yang disebarakan oleh peneliti, maka lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel distribusi frekuensi dibawah ini, sebagai berikut:

a. Distribusi Frekuensi Variabel Produk Pembiayaan Gadai

Sikap responden terkait dengan variabel produk pembiayaan gadai dapat diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Variabel *Produk Pembiayaan Gadai*

No	Sangat Tidak Setuju :1	Tidak Setuju :2	Ragu-ragu :3	Setuju :4	Sangat Setuju :5	Total
----	---------------------------------	-----------------------	-----------------	--------------	------------------------	-------

	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1			2	2,0	2	2,0	64	64,0	32	32,0	100
2			38	38,0	59	59,0	2	2,0	1	1,0	100
3			39	39,0	60	60,0	1	1,0			100
4			7	7,0	23	23,0	51	51,0	19	19,0	100
5			28	28,0	49	49,0	14	14,0	9	9,0	100
6	3	3,0	19	19,0	36	36,0	28	28,0	14	14,0	100
7					13	13,0	49	49,0	38	38,0	100
Total	3		133		242		209		113		700

Sumber: Data primer yang diolah pada tahun 2023

Pada Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan sangat tidak setuju sebanyak 3, responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 133, responden yang memberikan jawaban ragu-ragu sebanyak 242, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 209 dan responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 133.

$$\text{Skor} = ((\sum \text{STS} \times 1) + (\sum \text{TS} \times 2) + (\sum \text{RG} \times 3) + (\sum \text{S} \times 4) + (\sum \text{SS} \times 5)) : (n \times 5 \times 7)$$

$$= ((3 \times 1) + (133 \times 2) + (242 \times 3) + (209 \times 4) + (133 \times 5)) : (100 \times 5 \times 7)$$

$$= (3 + 266 + 726 + 836 + 665) : (3.500)$$

$$= 2.496 : 3.500$$

$$= 0,71 \times 100\%$$

$$= 71\%$$

Secara kontinum 71% termasuk pada kategori kuat, karena presentase antara 70% - 80% dalam kategori kuat.

b. Distribusi Frekuensi Variabel Pertumbuhan Usaha

Tabel 4.4
Output Data Statistik Deskriptif

		Statistics						
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	TotalY
N	Valid	100	100	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.19	4.11	3.72	3.67	2.97	3.05	21.71
Std. Deviation		.825	.803	.766	.888	1.020	1.132	3.968

Sumber: Output SPSS 26 pada tahun 2023

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Variabel Pertumbuhan Usaha

No	Sangat Tidak Setuju :1		Tidak Setuju :2		Ragu-ragu :3		Setuju :4		Sangat Setuju :5		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1			3	3,0	17	17,0	38	38,0	42	42,0	100
2			1	1,0	24	24,0	38	38,0	37	37,0	100
3			6	6,0	29	29,0	52	52,0	13	13,0	100
4	1	1,0	11	11,0	22	22,0	52	52,0	14	14,0	100

5	7	7,0	23	23,0	45	45,0	16	16,0	9	9,0	100
6	9	9,0	23	23,0	33	33,0	24	24,0	11	11,0	100
Total	17		67		170		220		126		600

Sumber: Data primer diolah pada tahun 2023

Pada Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 17, responden yang memberikan jawaban tidak setuju (TS) sebanyak 67, responden yang memberikan jawaban ragu-ragu (RG) sebanyak 170, responden yang memberikan jawaban setuju (S) sebanyak 220 dan responden yang memberikan jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 126.

$$\begin{aligned}
\text{Skor} &= ((\sum \text{STS} \times 1) + (\sum \text{TS} \times 2) + (\sum \text{RG} \times 3) + (\sum \text{S} \times 4) + (\sum \text{SS} \times 5)) : (n \times 5 \times 6) \\
&= ((17 \times 1) + (67 \times 2) + (170 \times 3) + (220 \times 4) + (126 \times 5)) : (100 \times 5 \times 6) \\
&= (17 + 134 + 510 + 880 + 630) : (3.000) \\
&= 2.171 : 3.000 \\
&= 0,72 \times 100\% \\
&= 72\%
\end{aligned}$$

Secara kontinum 72% termasuk pada kategori kuat, karena presentase antara 70% - 80% dalam kategori kuat.

8. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui sebuah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dikatakan layak atau tidak layak sebagai penelitian. Peneliti mengajukan kuesioner yang berisi 13 pernyataan yang terdiri dari produk pembiayaan gadai (X) dan pertumbuhan usaha (Y) dengan menggunakan instrumen uji validitas dan uji reabilitas dengan menggunakan SPSS versi 26. Berikut merupakan hasil uji validitas dan reabilitas.

a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini jumlah sampel yaitu $(n) = 100$ dan besarnya *degree of freedom* (df) dapat dihitung, $(n-2) = (100-2) = 98$ dan $\alpha = 5\% = 0,05$, dan didapatkan r tabel sebesar 0,1654. Telah didapatkan hasil uji validitas pada X dan Y, sehingga analisisnya sebagai berikut:

Tabel 4.6

Tabel Hasil Validitas

Uji Validitas					
Variabel	Item	Koefisien Korelasi	r-tabel	Sign	Validitas
Produk Pembiayaan Gadai (X)	X.1	0,313	0,1654	0,002	Valid
	X.2	0,392	0,1654	0,000	Valid
	X.3	0,412	0,1654	0,000	Valid
	X.4	0,658	0,1654	0,000	Valid
	X.5	0,724	0,1654	0,000	Valid
	X.6	0,708	0,1654	0,000	Valid

	X.7	0,498	0,1654	0,000	Valid
Pertumbuhan Usaha (Y)	Y.1	0,665	0,1654	0,000	Valid
	Y.2	0,622	0,1654	0,000	Valid
	Y.3	0,664	0,1654	0,000	Valid
	Y.4	0,715	0,1654	0,000	Valid
	Y.5	0,852	0,1654	0,000	Valid
	Y.6	0,802	0,1654	0,000	Valid

Sumber : Data primer yang diolah pada tahun 2023

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan dalam penelitian ini untuk melihat ketepatan alat tersebut dalam mengukur apa yang sedang diukur. Teknik pengujian yang dilakukan oleh penulis untuk mengetahui reabilitas dalam kuesioner tersebut mengacu pada nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Berikut adalah tabel hasil Uji reabilitas:

Tabel 4.7

Tabel Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X	0,610	Reliabel
Y	0,817	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah pada tahun 2023

Berdasarkan pada hasil uji reliabilitas di atas, seluruh indikator variabel X

dan Y dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* >0,60.

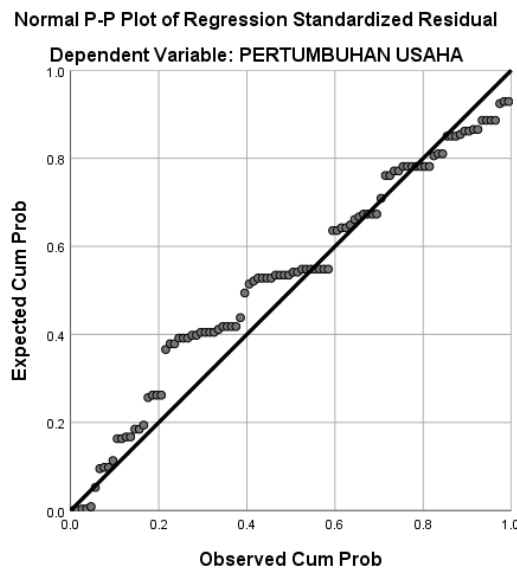
9. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan terikat yang keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan grafik normal probability plot. Hasil pengujian normalitas menggunakan grafik normal probability plot, sebagai berikut:

Gambar 4.6

Hasil Grafik P-P Plot



Sumber: Data Output SPSS 26 pada tahun 2023

Sesuai dengan grafik di atas, diperoleh bahwa titik-titik yang ada itu menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal tersebut menyatakan bahwa grafik tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik apabila tidak terdapat heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Metode uji glejser dengan membandingkan nilai signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji glejser, sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.771	1.708		1.037	.302
PRODUK PEMBIAYAAN GADAI	.012	.071	.017	.168	.867

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Data Output SPSS 26 pada tahun 2023

Berdasarkan tabel koefisien di atas menjelaskan tentang nilai uji heteroskedastisitas memakai uji glejser yang memperlihatkan hasil signifikansi X adalah $0,867 > 0,05$. Hasil pengujian ini dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson dengan taraf signifikan 5% dengan ketentuan pengambilan keputusan seperti berikut ini:

Tabel 4.9
Ketentuan Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson

Jika	Keputusan
$d < dl$	Ada korelasi positif
$dl \leq d \leq du$	Tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa
$du < d < 4-du$	Tidak terjadi korelasi
$4 - du \leq d \leq 4-dl$	Tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa
$d > 4-dl$	Ada korelasi negatif

Sumber: tabel pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi

Dengan hasil uji autokorelasi menggunakan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.687 ^a	.472	.467	2.898	2.271

a. Predictors: (Constant), PRODUK PEMBIAYAAN GADAI

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN USAHA

Sumber: Data Output SPSS 26 pada tahun 2023

Berdasarkan pada hasil uji di atas, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,271. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi maka nilai Durbin Watson tersebut akan dibandingkan dengan tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Asumsi Klasik Autokorelasi

dL	dU	4-dL	4-dU	DW	Keputusan
1,654	1,694	2,346	2,306	2,271	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Data Primer diolah tahun 2023

Diketahui: $DW = 2,271$

$$n = 100$$

$$dL = 1,654$$

$$dU = 1,694$$

Persamaan: $dU < D \text{ hitung} < 4-dU$

$$1,694 < 2,271 < 2,304$$

Dari keterangan di atas nilai DW dari output didapat 2,271. Untuk nilai dL dan dU dapat dilihat pada DW tabel pada signifikansi 0,05 dengan n (jumlah data) sebanyak 100 data didapat nilai dL sebesar 1,654 dan nilai dU 1,694. Hal ini berarti nilai DW (2,271) berada pada daerah antara $dU < D \text{ hitung} < 4-dU$.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Analisis Regresi Sederhana

Regresi linear sederhana dilakukan jika ada satu variabel bebas independent dan satu variabel dependen, secara umum regresi linear sederhana adalah memiliki persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dari hasil analisis menggunakan aplikasi SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.072	2.451		-.438	.663
PRODUK PEMBIAYAAN GADAI	.951	.102	.687	9.362	.000

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN USAHA

Sumber: Data Output SPSS 26 pada tahun 2023

Berdasarkan hasil dari regresi linier sederhana yang terdapat pada tabel di atas diperoleh koefisien variabel independent produk pembiayaan gadai (X) = 0,951 serta konstanta sebesar = -1,072, sehingga model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = (-1,072) + 0,951X$$

Dari model persamaan tersebut dapat di interpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar (-1,072) menyatakan bahwa bernilai negatif, yang menyatakan bahwa apabila produk pembiayaan gadai bernilai nol maka pertumbuhan usaha akan bernilai negatif.
- b. Hasil regresi menunjukkan variabel produk pembiayaan gadai (X) sebesar 0,951 peningkatan 1% maka variabel dependen (pertumbuhan usaha) akan mengalami peningkatan sebesar 95,1%. Pada persamaan tersebut nilai koefisien untuk variabel Produk Pembiayaan Gadai adalah positif. Hal ini berarti pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen adalah positif. Sifat pengaruh yang positif menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan terhadap variabel independent maka produk pembiayaan dalam pertumbuhan usaha mikro juga akan meningkat.

2. Uji T (Parsial)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel X (Produk Pembiayaan Gadai) dengan variabel Y (Pertumbuhan Usaha) maka perlu dilakukan Uji-t dengan ketentuan $\alpha = 0,05$, dan pengambilan keputusan:

- a. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat.

Berikut hasil Uji-t dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.072	2.451		-.438	.663
TotalX	.951	.102	.687	9.362	.000

a. Dependent Variable: Total Y

Sumber: Data Output SPSS 26 pada tahun 2023

Berdasarkan dari hasil uji T di atas menunjukkan t_{hitung} untuk variabel produk pembiayaan gadai (X) diperoleh hasil sebesar 9,362 (lebih besar dari $t_{tabel} = 1,660$) dengan taraf sig. 0,000 (lebih kecil dari taraf sig. 0,05). Sehingga dapat disimpulkan H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak yang berarti produk pembiayaan gadai berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha mikro (Y) di KSPPS BMT NU Cabang Batang Batang.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan antara variabel bebas (produk pembiayaan gadai) terhadap variabel terikat (pertumbuhan usaha). Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.14

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.687 ^a	.472	.467	2.898

a. Predictors: (Constant), PRODUK PEMBIAYAAN GADAI

Sumber: Data Output SPSS 26 pada tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tentang nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,467 atau 46,7%. Hal ini sebesar 46,7% yang berarti bahwa variabel independen yaitu produk pembiayaan gadai (X) secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen yaitu pertumbuhan usaha (Y) sebesar 46,7%. Sedangkan sisanya ($100\% - 46,7\% = 53,3\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

B. Pembahasan

Berdasarkan pembahasan yang sudah dijelaskan, diketahui bahwa penelitian ini menggunakan karakteristik responden, Pengaruh produk pembiayaan gadai terhadap pertumbuhan usaha mikro, dan Efektivitas pembiayaan gadai terhadap pertumbuhan usaha mikro adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Anggota pembiayaan gadai BMT NU Cabang Batang Batang

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa karakteristik responden seperti usia, Pendidikan, jenis usaha, gender dan barang jaminan. Pada karakteristik usia pada rentang 19-28 tahun terdapat 62%, usia 29-38 tahun sebanyak 25%, usia 39-48 tahun sebanyak 9% dan yang berusia 49-58 tahun sebanyak 2%. Pada karakteristik pendidikan didapatkan hasil data pendidikan SD sebanyak 50%, SLTP sebanyak 37%, SLTA sebanyak 11% dan Sarjana sebanyak 2%. Selanjutnya pada karakteristik jenis usaha pedagang sebanyak 48%, profesi petani 42% dan profesi

lainnya sebanyak 10%. Pada karakteristik jenis kelamin terdapat 90% berjenis kelamin perempuan dan 10% berjenis kelamin laki-laki. Pada karakteristik barang jaminan terdapat 96% berupa emas, 3% berupa BPKB dan 1% berupa surat tanah.

Dari hasil data karakteristik di atas dapat diketahui bahwa usia dominan responden pada rentang 19-28 tahun dengan persentase 62% hal ini berarti bahwa pada masa remaja-dewasa masyarakat mulai tertarik untuk meningkatkan usahanya dengan melakukan pegadaian, pada karakteristik Pendidikan lebih dominan pendidikan SD dengan persentase 50% hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat dengan Pendidikan terakhir SD banyak yang membutuhkan tambahan modal dalam usahanya, kemudian pada karakteristik jenis usaha lebih dominan profesi sebagai pedagang dengan presentase 48% hal ini sering terjadi lantaran setiap pedagang membutuhkan tambahan modal untuk melakukan ekspansi dimana ekspansi ini sangat erat hubungannya dengan perdagangan, selanjutnya pada karakteristik jenis kelamin lebih dominan perempuan dengan presentase 90%, hal ini selaras dengan hasil karakteristik barang jaminan yang banyak dipakai yakni emas dengan presentase 96% karena kebanyakan masyarakat di Batang Batang dan sekitarnya kerap berinvestasi menggunakan emas kemudian emas memang sering dipakai dan digunakan oleh perempuan. Berdasarkan data karakteristik responden diketahui bahwa karakteristik responden memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan usaha pada usaha mikro.

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Dita Andiana dengan judul Pengaruh Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Usaha

Mikro dan Kecil dengan hasil bahwa karakteristik profil responden mempengaruhi keuntungan usaha.⁵

2. Pengaruh produk pembiayaan gadai terhadap pertumbuhan usaha mikro di KSPPS BMT NU Cabang Batang Batang

Berdasarkan pada hasil uji t maka produk pembiayaan gadai (X) secara simultan terdapat pengaruh terhadap tingkat pertumbuhan usaha mikro. Berdasarkan dari hasil uji t di atas menunjukkan t_{hitung} untuk variabel produk pembiayaan gadai (X) diperoleh hasil sebesar 9,362 (lebih besar dari $t_{tabel} = 1,660$) dengan taraf sig. 0,000 (lebih kecil dari taraf sig. 0,05). Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti produk pembiayaan gadai berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha mikro (Y) di KSPPS BMT NU Cabang Batang Batang. Untuk nilai R², nilai Adjusted R Square sebesar 0,467 atau 46,7%. Hal ini sebesar 46,7% yang berarti bahwa variabel independen yaitu produk pembiayaan gadai (X) secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen yaitu pertumbuhan usaha (Y) sebesar 46,7%. Sedangkan sisanya ($100\% - 46,7\% = 53,3\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang ditulis oleh Lailatul Nifsi dengan judul “pengaruh pembiayaan *ARRUM* pegadaian syariah terhadap pendapatan UMKM nasabah dan pendapatan pegadaian syariah” dengan hasil penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan pembiayaan *ARRUM* pegadaian

⁵ Dita Andriana, “Pengaruh pembiayaan lembaga keuangan mikro syariah terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil BMT Al-Fath Ikmi” (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), 88.

syariah terhadap pendapatan UMKM nasabah.⁶ dan juga selaras dengan hasil penelitian yang ditulis oleh Shofiaytur Rahmah dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Ar-Rum BPKB Dan Gadai Emas Terhadap Pendapatan UMKM Nasabah Pada PT Pegadaian Syariah Cabang A. Yani Jember” dengan hasil pembiayaan gadai emas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM⁷

3. Efektivitas pembiayaan gadai terhadap pertumbuhan usaha mikro di KSPPS BMT NU Cabang Batang Batang

Efektivitas berhubungan dengan pencapaian tujuan pencapaian atau target kebijakan (hasil guna). Efektivitas pembiayaan dikatakan efektif apabila mampu meningkatkan pertumbuhan usaha baik pendapatan maupun keuntungan.⁸ Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi pada variabel pertumbuhan usaha dengan hasil perhitungannya sebesar 72%. Secara kontinum 72% termasuk pada kategori kuat, karena presentase antara 70% - 80% dalam kategori kuat. Hal ini berarti bahwa pembiayaan gadai memiliki nilai pengaruh cukup besar yakni sebesar 72% sehingga dapat dinyatakan bahwa pembiayaan gadai berpengaruh secara efektif terhadap pertumbuhan usaha mikro di KSPPS BMT NU Cabang Batang Batang.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang ditulis oleh Siska Pratiwi Harahap dengan judul Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan hasil penelitiannya dijelaskan bahwa terhadap pengaruh yang efektif sebelum dan sesudah menerima pembiayaan usaha

⁶ Yuni Kartika, “Pengaruh Pembiayaan Arrum Bpkb Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Pada Nasabah Unit Pegadaian Syariah (Ups) Rabangodu Kota Bima.,” *Jurnal Ekonomi Syariah* vol 2, no 2 (Desember 2019): 72.

⁷ Shofiaytur Rahmah, “Pengaruh Pembiayaan ARRUM BPKB dan Gadai Emas Terhadap Pendapatan UMKM Di PT Pegadaian Syariah Cabang Jember.” (undergraduate, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2019), 122, <http://digilib.uinkhas.ac.id/19755/>.

⁸ Sindia, 61

mikro.⁹ dan juga selaras dengan hasil penelitian yang ditulis oleh Siskawati Sholihat, Hendri Tanjung, dan Syarifah Gustiawati dengan judul “Analisis Efektivitas Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah Di Sektor Riil (UMKM)” dengan hasil terdapat korelasi positif yang kuat antara Efektivitas Pembiayaan Koperasi Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah di Sektor Riil (UMKM).¹⁰

⁹ Siska Pratiwi Harahap, “Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah” (Medan, UIN Sumatera Utara, 2019), 63.

¹⁰ Siskawati Sholihat, Hendri Tanjung, and Syarifah Gustiawati, “ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA NASABAH DI SEKTOR RIIL (USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH),” *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 1 (December 30, 2018): 54.